

Eksplorasi Program 'Sekolah Orang Tua Hebat' untuk Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Desa Alas Tengah Paiton

Mahfudz Ali¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia⁽¹⁾

Email: mahfudzali80@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini merupakan tahap penting dalam kehidupan manusia di mana perkembangan anak mencapai puncaknya (*golden age*) karena otak dan fisik anak bertumbuh secara optimal. Peran orang tua dalam pendampingan diperlukan untuk lebih mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Namun, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini sering kali kurang diperhatikan karena beberapa faktor seperti pekerjaan, kompetensi menjadi orang tua yang terbatas, serta perceraian. kurangnya keterlibatan orang tua dapat menjadi hambatan dalam proses perkembangan anak. Sehingga di Desa Alastengah Paiton program 'Sekolah Orang Tua Hebat' diinisiasi sebagai upaya untuk meningkatkan peran dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 'Sekolah Orang Tua Hebat' efektif dalam meningkatkan peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Orang tua mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami kebutuhan anak.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, parenting, Sekolah Orang Tua Hebat*

Abstract

Early childhood is an important stage in human life where child development reaches its peak (*golden age*) because children's brain and physical growth are optimal. The role of parents in mentoring is needed to further optimize children's development and growth. However, parental involvement in early childhood care is often lacking due to several factors such as work, limited parenting competence, and divorce. lack of parental involvement can be an obstacle in the process of child development. Therefore, in Alastengah Paiton Village, the 'Great Parent School' program was initiated as an effort to improve the role and involvement of parents in early childhood care. Through a qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation. The results showed that the 'Sekolah Orang Tua Hebat' program is effective in improving the role of parents in early childhood care. Parents have increased knowledge and skills in understanding the needs of their children.

Keywords: *Early Childhood, parenting, Great Parent School*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah masa yang krusial dalam pembentukan fondasi perkembangan manusia. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan (Satillah, 2024). Pada masa ini disebut masa *golden age* atau masa keemasan manusia, masa *golden age* merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak (Uce, 2017). Masa *golden age* meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai dua tahun. Dalam masa ini, anak

membutuhkan perhatian lebih karena anak akan sangat sensitif dan peka terhadap rangsangan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting yang sangat menentukan tahap perkembangan selanjutnya, selain itu pendampingan dan didikan dari orang tua sangat perlu dilakukan karena orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya sehingga dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak semakin optimal (Supriani, 2023).

Namun, seringkali keterlibatan orang tua dalam proses ini diabaikan, padahal orang tua memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk lingkungan yang mendukung bagi anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai, dan sikap yang akan membentuk kepribadian anak hingga dewasa nanti. Namun, dalam banyak kasus, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran orang tua, pengetahuan dan kompetensi untuk menjadi orang tua yang masih terbatas, kesibukan dalam pekerjaan, pernikahan yang belum siap dan matang atau pernikahan di usia anak (pernikahan dini), serta perceraian yang menghambat dalam melakukan pengasuhan yang baik dan akan memperbesar resiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Annisa Nabilah Rahmah, 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini secara baik dan tepat. Upaya yang dilakukan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dimulai dari pola pengasuhan yang baik terhadap anak seperti pembentukan karakter, perhatian fisik dan nutrisi anak sejak usia dini dalam keluarga. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui program 'Sekolah Orang Tua Hebat', yang bertujuan untuk memberdayakan orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Salah satu Desa yang melakukan kegiatan program Sekolah Orang Tua Hebat yaitu di Desa Alas Tengah, Paiton. Bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan program 'Sekolah Orang Tua Hebat' dalam meningkatkan peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini di Desa Alas Tengah. Dengan memahami secara mendalam bagaimana program ini dijalankan dan dampaknya terhadap partisipasi dan keterlibatan orang tua, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dalam program ini sehingga dapat membentuk masa depan generasi muda yang lebih baik.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alastengah Kecamatan Paiton. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data serta informasi fenomena berupa perubahan, ciri-ciri yang terjadi melalui wawancara dan dokumentasi yang kemudian dirangkai dan dianalisis supaya memberikan gambaran yang terjadi (Dr. Muhammad Ramdhan, 2021). Informan utama dalam penelitian ini adalah para orang tua yang berpartisipasi dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Alas Tengah, Paiton. Sumber data primer yang dilakukan melalui wawancara dengan pendamping kegiatan program SOTH, lalu data partisipan dari orang tua dan balita yang mengikuti kegiatan yang didapat dari rekap absensi peserta dan kader. Kemudian sumber data sekunder melalui studi dokumen dari *e-book* dan jurnal tentang peran orang tua atau yang berkaitan dengan pengasuhan dan perkembangan anak usia dini artikel mengenai program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Literatur Review

1. Pentingnya Pengasuhan Anak Usia Dini

Pengasuhan atau pola asuh dalam pandangan islam merupakan sebuah perpaduan sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil dalam mendidik, membimbing, membina dan membiasakan anak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits (Teguh Fachmi, 2021). Pengasuhan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak. Dalam islam, anak terlahir dalam keadaan suci, kemudian orang tua yang akan membentuk karakter anak, mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw. *"Dari Abu Khurairah ra. Berkata, Rasulullah SAW bersabda, setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tualah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi."* (HR.Bukhori Muslim). Salah satu firman Allah mengenai pengasuhan terdapat pada surah Al At-Tahrim: 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam keluarga haruslah saling menjaga supaya terhindar dari api neraka.

Terdapat juga dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah ra. yaitu:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لِأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya: Nabi SAW bersabda: "Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha" (HR. At-Tirmidzi). Maksud dari hadits di atas adalah memberikan pendidikan yang baik terhadap anak termasuk bentuk dalam memuliakan anak karena dengan pendidikan yang baik anak akan menjadi pribadi yang baik dan berperilaku dengan baik, baik dalam agama, dalam lingkungannya dimana pun berada dan baik terhadap orang tuanya. Surga akan menantinya bersama orang tua yang mendidiknya dengan baik (Suryani, 2022).

Menurut penelitian, sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan anak dan pembangunan manusia yaitu *National Institute of Child Health and Human Development (NICHD)*, melakukan penelitian terhadap 828 keluarga. Dalam penelitian tersebut dipilih lima jenis keluarga yaitu keluarga dengan pengasuhan yang baik dan perkawinan yang baik sebanyak 15%, pengasuhan moderat dan perkawinan moderat 43%, pengasuhan yang buruk dan perkawinan yang buruk 16%, pengasuhan yang baik dan keluarga yang miskin 19%, pengasuhan yang baik dan perkawinan yang buruk 7% (Aas Siti Sholichah, 2021). Ketika kelompok ini dilakukan penelitian dengan sampel anak mulai usia satu bulan sampai usia sekolah dasar kelas satu, hasilnya menunjukkan bahwa dengan pengasuhan yang baik akan menghasilkan tingkat kognitif akademik dan sosioemosional yang baik meskipun berasal dari keluarga kurang mampu. Jadi, dengan pengasuhan yang baik dan perkawinan yang baik akan lebih baik menghasilkan tingkat kognisi dan sosioemosional anak yang lebih baik.

Masa usia dini merupakan periode kritis yang mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, karena Perkembangan otak anak terjadi sangat cepat pada usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa 90% perkembangan otak terjadi sebelum usia lima tahun (Fitri, 2018). Stimulasi yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh pada periode ini sangat

mempengaruhi struktur dan fungsi otak. Pengasuhan yang responsif, penuh kasih sayang, dan kaya akan stimulasi positif dapat meningkatkan koneksi sinapsis dalam otak anak, yang penting untuk kemampuan belajar, memori, dan kontrol emosional. Selain itu, anak usia dini belajar keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dengan orang dewasa di sekitarnya. Pengasuhan yang penuh perhatian, empati, dan pengertian membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, berinteraksi dengan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat (Dani, 2023). Anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih mampu menghadapi stres dan tantangan emosional, pengalaman belajar awal juga sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak seperti membacakan buku, berbicara dengan anak, bermain permainan edukatif, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sehingga dapat merangsang perkembangan kognitif mereka. Pengasuhan yang memberikan akses kepada berbagai aktivitas belajar yang menarik dan menantang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas anak, hingga anak mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, dan kesehatan mental yang lebih baik di kemudian hari (Suryana, 2021).

Pengasuhan pada usia dini juga mencakup perhatian terhadap kesehatan fisik dan nutrisi anak. Pola makan yang seimbang dan bergizi sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang optimal. Selain itu, pengasuhan yang mendukung kebiasaan hidup sehat seperti kebersihan diri, olahraga, dan tidur yang cukup dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan di kemudian hari. Anak membutuhkan lingkungan yang aman dan stabil untuk berkembang dengan baik. Pengasuhan yang menciptakan rasa aman dan stabilitas emosional membantu anak merasa dicintai dan dihargai, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan rasa aman dalam diri mereka. Ketika anak merasa aman, mereka lebih cenderung untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dan belajar dari pengalaman tersebut (Sa'ida, 2023).

2. Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak

Orang tua merupakan pengasuh pertama yang memainkan peran sentral dalam pengasuhan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan pengasuh memiliki peran utama dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi anak usia dini. Peran orang tua mencakup memberikan cinta dan perhatian, mendukung perkembangan kognitif dan emosional, serta menjadi teladan bagi anak-anak dalam perilaku, komunikasi, dan pengelolaan emosi (Tiel, 2019). Pendidikan orang tua mengenai praktik pengasuhan yang baik dan dukungan dari komunitas serta kebijakan pemerintah yang mendukung keluarga, dapat meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini. Pengasuhan yang tepat pada fase awal kehidupan dapat memberikan pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kesuksesan anak di masa mendatang.

Dalam pola asuh anak kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 yaitu: *orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; (d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak*. Untuk mengetahui beberapa jenis pola pengasuhan terhadap anak, didapatkan 4 macam pola asuh, yaitu otoritatif, otoriter, permisif, dan *neglectful* (Kudus, 2023).

1. Pola Asuh Otoritatif

Pengasuhan ini mengutamakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Pengasuhan ini dikenal dengan sebutan pengasuhan demokratis, dimana orang tua berusaha selalu mendengar sudut pandang anak, mendukung, responsif, dan menciptakan kesadaran kepada anak dengan menjelaskan aturan aturan yang ada dengan bijak.

2. Pola Asuh Otoriter

Pengasuhan ini mengutamakan komunikasi satu arah dengan berbagai larangan dan perintah yang ketat. Dalam penerapan pengasuhan otoriter, orang tua memiliki control sangat tinggi terhadap anak, dan memiliki tingkat responsif cukup rendah.

3. Pola Asuh Permisif

Dalam penerapan pola asuh permisif orang tua condong memprioritaskan kenyamanan anak sehingga lebih dianggap layaknya teman. Dalam pola asuh ini anak jarang mendapatkan hukuman atau mendapat aturan yang ketat, orang tua cenderung memanjakan anaknya.

4. Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh *neglectful* dalam penerapannya orang tua tidak memberikan batasan yang tegas terhadap anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anak dan cenderung bersikap acuh terhadap kehidupan anaknya.

Setiap jenis penerapan pola asuh yang berbeda dari orang tua dalam membesarkan anak, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dalam penerapan jenis-jenis pola asuh tersebut sudah terkandung dalam ajaran islam seperti melaksanakan sholat lima waktu, ketika anak belum berusia tujuh tahun, orang tua dapat menjadi teladan bagi anak dari kebiasaan orang tua menjalankan sholat lima waktu, kemudian memberikan pengajaran dan perhatian kepada anak serta memberikan nasehat dan pengawasan ketika anak sudah mulai mencapai usia tujuh tahun, orang tua dapat memberikan hukuman yaitu dengan memukul tanpa melukai anak pada usia sepuluh tahun jika sulit diperintahkan untuk mendirikan sholat. Sebagaimana dalam hadist, sabda Rasulullah saw. “*suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat pada usia 7 tahun dan pukullah mereka (tapi tidak melukai) pada usia 10 tahun jika mereka tidak sholat.*” (HR. Hakim dan Abu Dawud)

Disebutkan dalam Al Qur'an terdapat pada surah Al Anfal: 27 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” Dari ayat tersebut Ali bin Abi Thalhah dalam tafsir *Ibnu Katsir* jilid 4 dikutip oleh Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh berkata, dari Ibnu Abbas ra, berkaitan dengan firman Allah tersebut bahwa amanah adalah amal perbuatan yang diamanahkan atau dipercayakan oleh Allah kepada hambaNya. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa anak adalah amanah dari Allah kepada orang tua yang harus dijaga, dirawat dan di didik dengan sebaik-baiknya serta dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Dalam proses pengasuhan tersebut bukanlah hal yang mudah, butuh perjuangan, pengorbanan dan kesabaran dalam mengasuh dan mendidiknya. Namun dibalik itu semua, Allah telah menyiapkan pahala yang besar kepada hambaNya yang bersabar. Dalm firman Allah yang terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 153 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” Menurut tafsir *Ibnu Katsir* dalam ayat tersebut menerangkan perihal sabar dan hikmah yang terkandung di dalam setiap masalah dan menjadikan sabar dan salat sebagai penolong serta pembimbing. Sabar terbagi menjadi 2 macam, pertama, sabar dalam meninggalkan perbuatan dosa dan kedua, sabar dalam ketaatan kepada Allah.

Dalam kesabaran juga harus diiringi dengan kejujuran sebab jujur merupakan nilai yang penting dan harus diajarkan sejak dini, karena anak merupakan pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan. Dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran kepada anak, hal-hal

yang perlu diterapkan kepada anak yakni seperti memberikan penghargaan secara terbuka, bercerita, mengajarkan dan membiasakan anak mengakui kesalahan, dan menyikapi serta memberi pemahaman dengan baik kepada anak ketika salah (TEGUH FACHMI, 2021).

3. Program 'Sekolah Orang Tua Hebat'

Program 'Sekolah Orang Tua Hebat' merupakan bentuk dukungan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak. Sekolah ini walaupun bersifat informal, mempunyai program pendidikan, kurikulum, rencana kegiatan pembelajaran, alat monitoring, jurnal, kehadiran peserta, buku tamu bahkan lagu mars. Berbagai kegiatan edukatif dilakukan seperti pelatihan, lokakarya, dan sesi konsultasi yang membantu orang tua memahami pentingnya pengasuhan yang berkualitas serta teknik-teknik pengasuhan yang efektif. Program Sekolah Orang Tua Hebat merupakan program yang digagas oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap orang tua dalam tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Dalam mengimplementasikan program sekolah orang tua hebat beberapa kebijakan yang dilakukan yaitu melalui penguatan komitmen para pengelola dan pelaksana, peningkatan akses layanan dan kualitas layanan, penguatan kemitraan khususnya di perguruan tinggi yang memiliki program pengabdian masyarakat untuk bekerja sama membangun sinergi di kelompok Bina Keluarga Balita. Strategi dalam implementasi sekolah orang tua hebat juga harus dilakukan yaitu, meningkatkan sosialisasi dan penggerak, meningkatkan kepedulian dan peran serta mitra, meningkatkan peran dan fungsi kelompok bina keluarga balita serta menyelenggarakan pembinaan, monitoring dan evaluasi. Mekanisme kegiatan yang dilakukan dimulai dari persiapan, koordinasi dengan perguruan tinggi, kurikulum hingga jadwal dan tata tertib yang berlaku dalam program (BKKBN, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk meningkatkan peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini di Desa Alas Tengah Paiton. Sebelum pelaksanaan pembelajaran perlu untuk membentuk kepengurusan yang terdiri dari beberapa kader yang nantinya bertanggung jawab dalam pelaksanaan SOTH tersebut. Kemudian pembentukan/pendirian SOTH ini tidak hanya sekedar launching saja, namun harus berkelanjutan dilaksanakan dari pertemuan 1 sampai dengan 13, setelah sampai pada akhir pertemuan, ditutup dengan acara wisuda SOTH BKB yang bertempat di Balai Desa Alas Tengah. Dalam menindak lanjuti kegiatan sekolah orang tua hebat, beberapa rencana yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kriteria peserta serta data calon peserta
2. Perlengkapan yang dibawa (biodata, surat pernyataan mengikuti program dan dukungan keluarga)
3. Kelulusan peserta

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada orang tua yang telah mengikuti program kegiatan SOTH dan dokumentasi analisis dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan implementasi program. Dalam penelitian dilakukan wawancara kepada ibu Jumiati, ibu Yayuk dan ibu Mudha.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan ibu Jumiati: menjelaskan bahwa “program ini sangat bermanfaat. Saya menjadi lebih mengerti tentang keterlibatan ayah dan pentingnya dalam perkembangan anak. Dulu saya berpikir bahwa tugas mengasuh anak lebih banyak di tangan seorang istri, tapi sekarang saya tahu bahwa peran ayah juga sangat penting.”

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Yayuk: menjelaskan bahwa “sekarang saya lebih sabar dan lebih mengerti kebutuhan anak saya. Saya juga belajar bagaimana mengatur waktu antara pekerjaan rumah dan waktu untuk bermain serta belajar bersama anak.”

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Mudha: Menjelaskan bahwa “saya jadi lebih tahu tentang pentingnya gizi seimbang untuk anak. Program ini memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis makanan yang baik untuk tumbuh kembang anak, mulai dari sayur-sayuran, buah dan protein. Saya juga belajar cara membuat menu makanan sehat yang bervariasi sehingga dapat disukai anak.”

Dari hasil wawancara dengan orang tua peserta program 'Sekolah Orang Tua Hebat' menunjukkan dampak positif yang signifikan. Beberapa poin penting yang bisa diambil dari wawancara ini adalah:

1. **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:** Banyak orang tua yang merasa lebih terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak mereka, baik dalam bermain maupun belajar. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah pandangan orang tua tentang peran mereka dalam pengasuhan anak.
2. **Perubahan dalam Interaksi dan Komunikasi:** Program ini berhasil meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua belajar untuk lebih sabar, mendengarkan, dan berinteraksi dengan cara yang lebih positif, yang berdampak pada kedekatan hubungan mereka.
3. **Peningkatan Pengetahuan tentang Gizi Anak:** Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan makanan yang bergizi seimbang. Mereka belajar tentang jenis-jenis makanan yang baik untuk perkembangan anak dan cara menyusun menu yang sehat.

Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung di Desa Alas Tengah Paiton, yang dilaksanakan sejak tanggal 13 Maret 2024 yang bertempat di Balai Desa Alas Tengah Paiton, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, yakni orang tua yang memiliki anak usia batita dan balita. Berikut foto dokumentasi yang dilakukan pada saat kegiatan SOTH:



Gambar 1. Kegiatan bedah kurikulum SOTH

Pada kegiatan tersebut, diberikan buku penyuluhan BKB kholistik integratif sebanyak 13 pertemuan, dimana setiap pertemuan mempelajari materi pembelajaran yang berbeda. Materi pertemuan SOTH terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Materi Pembelajaran SOTH

No	Materi Pembelajaran	Waktu
----	---------------------	-------

1	Pertemuan 1: Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orangtua terhadap masa depan anak	2
2	Pertemuan 2: Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan	2
3	Pertemuan 3: Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan	2
4	Pertemuan 4: Menjaga Kesehatan anak usia dini	2
5	Pertemuan 5: Pemenuhan gizi anak usia dini	2
6	Pertemuan 6: Perilaku hidup bersih dan sehat	2
7	Pertemuan 7: Stimulasi gerakan kasar dan halus	2
8	Pertemuan 8: Komunikasi aktif, pasif dan kecerdasan	2
9	Pertemuan 9: Menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial	2
10	Pertemuan 10: Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini	2
11	Pertemuan 11: Perlindungan dan partisipasi anak	2
12	Pertemuan 12: Menjaga anak dari pengaruh media	2
13	Pertemuan 13: Pembentukan karakter anak usia dini	2
14	Penilaian Akhir Pembelajaran	2

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) didirikan untuk meningkatkan partisipasi komunikasi antara orang tua dan anak dengan menggunakan pengetahuan dan metode yang tepat. Pada Program ini dalam setiap pertemuannya diberikan materi dan pretest. Pada setiap materi yang disampaikan para orang tua terutama ibu diajak untuk menciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam segi kesehatan, pendidikan, dan perlindungan agar dapat membentuk seorang anak yang tumbuh kembangnya terpenuhi. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan dan kompetensi mereka dalam pengasuhan (Iradini, 2024). Orang tua yang berpartisipasi dalam program pendidikan lebih mampu menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak mereka. Selain itu, program-program ini juga dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Simpulan

Anak usia dini adalah masa yang krusial dalam pembentukan fondasi perkembangan manusia. Orang tua merupakan pengasuh pertama yang memainkan peran sentral dalam pengasuhan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak. Dalam islam, anak terlahir dalam keadaan suci, kemudian orang tua yang akan membentuk karakter anak, mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak. Dengan adanya program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Orang tua yang mengikuti program menunjukkan peningkatan pemahaman tentang perkembangan anak dan strategi pengasuhan yang efektif. Program 'Sekolah Orang Tua Hebat' di Desa Alas Tengah Paiton telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Dengan beberapa penyesuaian dan peningkatan, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga dan komunitas di desa.

Daftar Pustaka

- Aas Siti Sholichah, D. A. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Annisa Nabilah Rahmah, F. S. (2024). Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan

- yang Positif pada Anak di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat*.
- BKKBN. (2020). *Panduan Sekolah Orang Tua Hebat di Kelompok Bina Keluarga*. Direktorat Pemanduan Kebijakan Pengendalian Kependudukan BKKBN.
- Dani, H. R. (2023). Literature review: pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Fitri, L. (2018). Hubungan bblr dan asi eksklusif dengan kejadian stunting di puskesmas lima puluh pekanbaru. *Jurnal Endurance*.
- Iradini, N. (2024). PERAN PENGASUHAN ORANG TUA MELALUI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DAN PERILAKU ANAK USIA DINI DI TK AT TAQWA BABATAN MUKTI WIYUNG SURABAYA. *E-journal UNESA*.
- Kudus, U. M. (2023, Maret 13). *Universitas Muhammadiyah Kudus*. Retrieved from ners.umku.ac.id: <https://ners.umku.ac.id/mengenal-4-jenis-pola-asuh-orang-tua-efeknya-terhadap-anak.php>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Satillah, S. A. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*.
- Supriani, Y. a. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 95-105.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Suryani, O. A. (2022, Agustus 09). OASE. Retrieved from m.oase.id: <https://m.oase.id/read/RQyLnR-kewajiban-mendidik-anak-yang-digambarkan-dalam-hadis-nabi>
- Teguh Fachmi, U. H. (2021). POLA ASUH ISLAMI: ANTARA TRANSFORMASI NILAI-NILAI THEOLOGIS DAN INTERNALISASI KARAKTER MAHMUDAH. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- TEGUH FACHMI, U. H. (2021). POLA ASUH ISLAMI: ANTARA TRANSFORMASI NILAI-NILAI THEOLOGIS DAN INTERNALISASI KARAKTER MAHMUDAH. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 423-432.
- Tiel, J. M. (2019). *Perkembangan Sosial Emosial Anak Gifted*. Jakarta : PRENADA.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 77-92.